

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif tertentu, yaitu penelitian yang menggunakan desain penelitian berdasarkan prosedur statistik atau dengan metode kuantifikasi lain untuk mengukur variabel penelitian. Dalam hal kegiatan penelitian, misalnya jenis penelitian korelasional. Tujuan dari penelitian korelasional adalah untuk memastikan bagaimana variabel terkait satu sama lain atau menggunakan hubungan tersebut untuk memprediksi masa depan (Sugiyono, 2018: 13).

Teknik penelitian yang didasarkan pada aliran pemikiran positivisme dikenal dengan metode penelitian kuantitatif. Mereka digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, dan teknik pengambilan sampelnya biasanya acak. Mereka juga menggunakan instrumen penelitian untuk pengumpulan data dan metode kuantitatif atau statistik untuk analisis data dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018: 17).

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang berusaha memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih, menemukan fungsi, pengaruh, dan hubungan yang bersifat kausal, yaitu antara variabel bebas dan variabel terikat (tergantung), menurut Sugiyono (2019:65).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penyelidikan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di PT SIMATELEX, sebuah perusahaan yang beroperasi di lingkungan Mukakuning, Kawasan Industri Batamindo (BIP) Kecamatan Sei Beduk.

3.3.2. Periode Penelitian

Informasi berikut akan dilengkapi dengan penelitian ini dalam waktu 5 (lima) bulan:

Tabel 3.1. Kalender Penelitian

Uraian	Periode Penelitian																			
	Sept 2022				Okt 2022				Nove 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul	■																			
Penyusunan BAB I		■	■	■																
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III							■	■												
Sebar Kuesioner									■	■	■	■	■	■						
Pengolahan Data												■	■	■						
Penyusunan BAB IV & V															■	■				
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sebelum dilakukan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019: 126). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan PT SIMATELEX di area produksi yang berjumlah 72 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah sebagian subjek penelitian yang dijadikan penelitian. menjelaskan bahwa sampel merupakan subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Idealnya seorang peneliti harus meneliti secara detail seluruh anggota populasi agar hasil penelitian bisa lebih dipercaya dan akurat (Sugiyono, 2019: 127). Namun peneliti tidak bisa meneliti seluruh anggota populasi, dan yang bisa dilakukan peneliti yaitu meneliti sampel, ini merupakan suatu hal atau kesulitan yang muncul yang terkadang diluar kemampuan peneliti.

3.4.3. Teknik Sampling

Purposive sampling, metode pengambilan sampel non-probabilitas, digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengambilan sampel untuk sumber data dengan pertimbangan tertentu dikenal dengan *purposeful sampling* (Sugiyono, 2019: 133). Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria fenomena yang diteliti maka digunakan teknik *Purposive Sampling*. *Sampling Jenuh* atau disebut juga

sensus adalah teknik Non Probability Sampling yang dipilih karena menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2018).

3.5. Sumber Data

Semua informasi yang dapat dijadikan sumber data untuk informasi terkait penelitian adalah sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data yaitu data primer, yang sumbernya memberikan informasi kepada pengumpul data secara langsung, dan data sekunder, yang sumbernya memberikan informasi kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang atau dokumen lain.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Langkah penelitian utama adalah melakukan pengumpulan data. Peneliti tidak akan mengumpulkan data jika dia tidak tahu caranya mendapatkan data yang sesuai (Sugiyono, 2018: 137). Penulis menggunakan metode pengumpulan data berikut untuk memperoleh data yang menjadi bahan pertimbangan (Sugiyono, 2018: 137):

1. Angket (*Questionnaire*)

Data dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu pertanyaan tertulis yang disetujui oleh responden untuk dijawab. Ketika peneliti sepenuhnya menyadari variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diantisipasi dari responden, kuesioner ini merupakan metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Dengan memberikan evaluasi berdasarkan

bobot-bobot berikut, skala psikometri yang sering digunakan dalam kuesioner berupa pertanyaan dan pernyataan banyak digunakan dalam penelitian berbentuk survei:

Tabel 3.2. Skala Likert untuk instrumen.

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018: 97)

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel operasional adalah cara untuk mengukur suatu konsep, dan dalam hal ini, mengacu pada variabel yang secara langsung mempengaruhi dan dipengaruhi berpotensi menimbulkan persoalan lain dan/atau variabel yang keadaan dan kondisinya bergantung pada variabel lain. . Variabel penelitian yang tersisa berjumlah 3 (tiga). Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, anteseden, dan stimulus. Sering disebut "variabel bebas" dalam bahasa Indonesia. Menurut Sugiyono (2019:69), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, mendorong, atau sebaliknya memberikan kontribusi terhadap perkembangan variabel terikat. Penerapan SIA dan kualitas SIA merupakan variabel bebas dalam penelitian ini.

2. Variable Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel prediktor, anteseden, dan stimulus adalah nama lain untuk variabel-variabel ini. Istilah “variabel bebas” sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Variabel independen adalah mereka, menurut Sugiyono (2019:69), yang mempengaruhi, mempromosikan, atau dengan cara lain membantu pengembangan variabel dependen. Dalam penelitian ini penerapan SIA dan efektivitas SIA merupakan variabel bebas.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Bebas dan Terikat

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Penerapan SIA	Suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi (SIA) mengumpulkan, mendokumentasikan, menyimpan, dan memproses data untuk membuat informasi yang dapat digunakan oleh para pembuat keputusan. Sistem manual atau sistem canggih yang memanfaatkan TI mutakhir dapat digunakan untuk SIA. (Andi, 2017: 6).	1. Hardware 2. Software 3. Brainware 4. Procedure 5. Database 6. Jaringan komunikasi (Azhar, 2018: 65)	Likert
2	Kualitas Sistem Informasi	Untuk menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas, kualitas sistem informasi akuntansi merupakan konsep yang harus terintegrasi dengan seluruh elemen dan komponen pendukung lainnya. (Azhar, 2018: 16).	1. Kenyamanan akses 2. Keluwesan system 3. Realisasi dari ekspektasi-ekspektasi pemakai 4. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik (Jogiyanto, 2015: 14-15)	Likert

3	Kinerja Pegawai	Kinerja adalah hasil akhir dari suatu proses yang diukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan syarat atau kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. (Fahmi, 2017: 188).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau sarana 5. Kompetensi 6. Motivasi 7. Peluang (Suryana, 2013: 67)	Likert
---	-----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------

Sumber: Peneliti (2022)

Skala Likert, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, digunakan dalam penelitian ini berdasarkan jenis data yang disajikan di atas (Sugiyono, 2019: 146).

3.8. Metode Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Setelah semua data dari responden atau sumber data lain terkumpul, maka digunakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan informasi statistik berdasarkan karakteristik dan variabel responden, tabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, membuat perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan membuat perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2018: 22). Standar analisis deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No.	Pertanyaan	Kriteria
1	75 – 100%	Sangat Puas
2	50 – 75%	Puas
3	25 – 50%	Cukup Puas
4	1 – 25%	Tidak Puas

Sumber: Riduan (2018)

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengukur seberapa dekat informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan informasi tentang apa yang sebenarnya terjadi pada objek. karena pengolahan data dengan program statistik SPSS untuk ilmu sosial, kolom yang dapat dilihat untuk menentukan validitas suatu item adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada tabel *Statistic Item-Total* (Sugiyono 2017).

Besaran nilai koefisien korelasi *Product Moment* dapat diperoleh dengan rumus:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.1. Uji Validitas Data

Sumber: (Sugiyono, 2017: 130)

Dimana:

- rix = koefisien korelasi
- i = skor item
- x = skor total dari x
- n = jumlah banyaknya subjek

Kriteri diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika r hitung melebihi r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) setelah pernyataan bahwa isi dalam pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan dengan skor keseluruhan item, item tersebut dianggap valid.

2. Jika r hitung melebihi r tabel (uji dua sisi dengan sig 0,05) Dalam hal ini, item-item dalam pertanyaan dianggap tidak valid karena tidak berbeda secara signifikan dengan total item dalam pertanyaan.

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghazali (2018:45), reliabilitas adalah alat untuk mengevaluasi suatu survey yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel atau konstruk. Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner dianggap dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Tingkat stabilitas, konsistensi, prediktabilitas, dan akurasi tes disebut sebagai reliabilitasnya. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi adalah yang dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Koefisien alpha Cronbach digunakan sebagai ukuran reliabilitas. Skala Cronbach Alpha disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Skala *Alpha Cronbach*

Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Sujianto (2016)

Koefisien Cronbach Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas kuesioner beserta kriteria penilaian uji reliabilitas berikut ini (Ghozali, 2018: 45):

- a. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika Alfa Cronbach lebih besar dari 0,6.

- b. Suatu variabel atau konstruk dianggap tidak reliabel jika Cronbach Alpha kurang dari 0,6.

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Pengujian ini mengevaluasi variabel dependen, variabel independen, dan model regresi semuanya memiliki distribusi data normal atau hampir normal. Versi SPSS. 25 program akan digunakan untuk melakukan uji normalitas ini. Berikut ini adalah beberapa teknik yang digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian ini normal:

1. Tes yang dikenal sebagai histogram dilakukan dengan asumsi bahwa semua data normal memiliki bentuk lonceng. Memiliki pola distribusi normal merupakan tanda data yang baik. Data dianggap normal jika kurva berbentuk lereng yang cenderung seimbang pada sisi kanan dan kirinya.
2. Ghozali (2018:161) menjelaskan grafik Normality Probability Plot sebagai dasar pengambilan keputusan:
 - a. Model regresi dianggap normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan bergerak searah dengan garis diagonal atau histogram menampilkan pola distribusi normal.
 - b. Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar keluar dari garis diagonal, tidak bergerak searah dengan garis diagonal, atau tidak menampilkan pola distribusi normal pada histogram.

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menentukan apakah variabel independen (independen) dalam model regresi penelitian saling berkorelasi satu sama lain. Ketika variabel independen tidak berkorelasi dan tidak ada tanda-tanda multikolinearitas, model regresi dianggap baik. Dengan memeriksa nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance dapat diketahui ada tidaknya gejala multikolinearitas. Varians dari variabel terpilih yang tidak diperhitungkan oleh variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. Nilai VIF digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas. $< 10,00$ dan nilai toleransi $> 0,10$. Ghazali (2018) menyatakan 0,10.

3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah varians residual satu pengamatan berbeda dengan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2018: 130). Versi SPSS. Program 20 akan digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini. Metode uji Scatter Plot diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Menurut Ghazali (2018:128), berikut ini yang menjadi dasar analisis uji heteroskedastisitas.

1. Heteroskedastisitas terjadi jika muncul pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit).
2. Heteroskedastisitas tidak dapat terjadi jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titiknya ditempatkan secara merata di atas dan di bawah nilai sumbu Y 0.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Ketika dua atau lebih variabel independen diubah sebagai faktor prediktor (nilainya dinaikkan atau diturunkan), analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi bagaimana kondisi (naik dan turun) variabel dependen (kriteria) terjadi. Variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2) keduanya digunakan dalam analisis ini. Berikut persamaan regresinya (Sugiyono, 2018:188).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.2. Uji Regresi

Dimana :

Y = Variabel dependent Keberhasilan Usaha

a = Konstanta atau Intercept

b₁ = Koefisien regresi Penerapan SIA

X₁ = Variabel independent Penerapan SIA

b₂ = Koefisien regresi Kualitas SIA

X₂ = Variabel independent Kualitas SIA

e = Standar error

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Saat menentukan seberapa besar variabel dependen dapat dipertanggungjawabkan oleh perubahan variabel independen, peneliti menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Nilai

R² yang rendah menunjukkan bahwa rentang variasi variabel dependen dibatasi. Kemampuan suatu model untuk menjelaskan variasi variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi. (Ghozali, 2018: 97).

3.9. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:192), masalah penelitian biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya karena hipotesis hanyalah solusi sementara. Karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori yang bersangkutan dan belum pada data empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, maka hanya dikatakan untuk waktu yang singkat.

3.9.1.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Koefisien regresi parsial diuji menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) dapat dipertanggungjawabkan oleh pengaruh satu variabel independen (X) (Ghozali, 2018).

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Rumus 3.3. Uji t (parsial)

Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

T = Distribusi t

N = Jumlah data

R = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi t

Hasil perhitungan ini kemudian dikontraskan dengan tabel t, dengan tingkat kesalahan 0,05% yang digunakan. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis harus diterima atau ditolak:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima

Masing-masing variabel tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen.

2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima

Setiap variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

3.9.1.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Variabel independen dalam model diperiksa menggunakan uji statistik F untuk melihat variabel mana yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Tingkat signifikansi untuk kriteria pengujian adalah 0,05. Jika nilai signifikansinya adalah $< 0,05$ berarti model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak dapat diterapkan.

Kita dapat menerapkan rumus untuk menentukan ini.

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Rumus 3.4. Uji F

Sumber: Sugiyono (2018)

Dimana :

F_{hit} = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Perumusan hipotesisnya adalah:

1. $H_0 : b_1 = b_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan
2. $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan.

Pengujian dengan menggunakan uji F varian antara lain :.

Jika hasil perhitungan positif maka F_{hitung} dan F_{tabel} dibandingkan pada 0,05:

1. H_0 diabaikan dan H_a diterima jika signifikansinya 0,05.
2. Jika signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.